

**HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN LAMA  
LEPAS TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR  
DI BPM MUJIASIH PANDAK BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Di Susun Oleh :  
Nama : Neinik Sulasikin  
NIM : 201310104175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN LAMA  
LEPAS TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR  
DI BPM MUJASIH PANDAK BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DiSusun Oleh :**

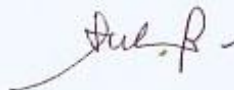
**Neinik Sulasikin**

**20131010417**

**Telah Disetujui oleh Pembimbing :**

**Pada Tanggal :**

**Dosen Pembimbing :**



**(Suharni S, pd, M. Kes)**

# HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN LAMA LEPAS TALI PUSAT DI BPM MUJIASIH PANDAK, BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2014<sup>1</sup>

Neinik Sulasikin<sup>2</sup> Suharni<sup>3</sup>

## INTISARI

Upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI) dan AKB, Departemen Kesehatan telah melaksanakan berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak dan salah satunya pencegahan tetanus neonatorum. Upaya ini dilaksanakan dengan pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan bayi baru lahir termasuk perawatan tali pusat (Depkes RI, 2007). Tujuannya Untuk mengetahui hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta 2014<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan menggunakan pendekatan analitik cross sectional, subyek penelitian adalah ibu *postpartum* yang memiliki bayi usia satu hari sampai lepasnya tali pusat, di BPM Mujiasih, Pandak Bantul Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sample jenuh sejumlah 30 responden dengan alat ukur yang digunakan adalah *checklist* dan lembar observasi, analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

Dari penelitian ini diperoleh 19 responden (63,3%) melakukan perawatan , perawatan tali pusat dengan baik, 8 responden (26,7%) melakukan perawatan dengan kategori cukup dan 3 responden (10%) melakukan perawatan tali pusat dengan kategori kurang, sedangkan untuk lama lepas tali pusat diperoleh 21 responden (70%) dengan waktu lepas sedang, 5 responden (16,7%) dalam kategori cepat, dan 4 responden (13,3%) dalam kategori lama. Analisis uji *Kendall Tau* diperoleh hasil nilai signifikan 0,012 yang menunjukkan bahwa nilai p value <0,05. Ada hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan lama lepas tali pusat. Bagi bidan diharapkan tidak hanya memberikan konseling saja tentang perawatan tali pusat tetapi sebaiknya didemonstrasikan bersama ibu.

Kata kunci : Perawatan tali pusat, bayi baru lahir, lama lepas.

Sumber : 19 buku, 3 journal, 1 tesis, 2 skripsi.

Jumlah Halaman : xii, 52 halaman, 2 daftar pustaka, 7 lampir

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PRODI DIV Bidan Pendidikan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORELATION OF CARE UMBILICAL CORD IN NEWBORN  
WITH LONG OFF UMBILICAL CORD CONNECTICUT MUJIASIH  
PANDAK, BANTUL, YOGYAKARTA 2014<sup>1</sup>**

Neinik Sulasikin<sup>2</sup> Suharni<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Efforts to accelerate the reduction in maternal mortality rate (MMR) and IMR, the Department of Health has implemented a variety of programs related to maternal and child health and neonatal tetanus prevention. This effort is conducted to the prevention of infection in child birth and newborn care, including cord care (MOH, 2007). The goal is to determine the relationship of care with a long cord of the umbilical cord of the newborn in Connecticut Mujiasih Pandak Bantul, Yogyakarta in 2014"

This research used observational with cross sectional analytic study design, subjects were post partum mothers with babies aged one day until the release of the umbilical cord, Connecticut Mujiasih, Pandak Bantul, Yogyakarta. Sampling technique with saturated sample technique with a number of 30 respondents used a measuring tool is a checklist and observation sheet, data analysis using Kendall Tau.

This study was obtained from 19 respondents (63.3%) treatment, with good cord care, 8 respondents (26.7%) treatment with enough categories and 3 respondents (10%) of umbilical cord treatment with less category, while for long off the umbilical cord was obtained 21 respondents (70%) with moderate off time, 5 respondents (16.7%) in a category quickly, and 4 respondents (13.3%) in the old category. Kendall Tau test analysis results obtained significant value of 0.012 which indicates that the value  $< 0.05$ . There is a significant relationship between cord care in newborns with loose long cord. For midwives are expected to not only provide counseling only about cord care but should be demonstrated with mom.

Keywords : Umbilical cord care, newborn babies, long loose.  
References : 19 books, 3 journals, 1 thesis, 2 research.  
Number of Pages : xii, 49 pages, 2 references, 7 attachments.

---

<sup>1</sup> Title of the Research

<sup>2</sup> Students of School of Midwife Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai Negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tetap tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura (3 per 1000 kh), Brunei Darussalam (8 per 1000 kh), Malaysia (10 per 1000 kh), Vietnam (18 per 1000 kh), dan Thailand (20 per 1000 kh). Target AKB dalam MDGs adalah 23 per 1000 kh. Sedangkan di daerah Yogyakarta sendiri terdapat 17 per 1000 kh (Kemenkes,2013).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih jauh dari angka target *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu AKB di Indonesia tahun 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup tetapi tercatat mengalami penurunan yaitu dari sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2002) menjadi sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2007), dan terakhir menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2012). Menurut Depkes, 75% kematian bayi terjadi pada masa perinatal (bayi usia 0-7 hari). Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi karena infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare), proporsi kematian karena tetanus neonatorum 9,5% (Depkes RI, 2008).

Tetanus ini dapat terjadi akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan menggunakan bambu atau gunting yang tidak steril, atau setelah tali pusat dipotong dibubuhi abu, tanah, minyak, daun – daunan dan sebagainya. Tali pusat mempunyai resiko besar untuk terkontaminasi oleh *clostridium tetani* pada 3 hari pertama kehidupan (Sodikin, 2009).

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *observasional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu yang digunakan adalah *prospektif* yaitu mengukur/ mengumpulkan faktor resiko atau penyebab (variabel bebas) terlebih dahulu, kemudian mengikuti waktu tertentu baru mengukur akibat atau variabel terikat (Sulistyaningsih, 2010). Variabel bebas dalam penelitian

ini adalah Perawatan Tali Pusat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Lama Lepas Tali Pusat. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu Timbulnya infeksi pada tali pusat, Kelembaban tali pusat, Kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* yang memiliki bayi hidup dan bayi di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta sebanyak 30 ibu *post partum* selama 6 minggu. Sampel penelitian ini adalah semua ibu *post partum* yang memiliki bayi hidup di lingkup BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta berjumlah 30 orang. Jadi Teknik pengambilan sampling menggunakan *Sampel Jenuh*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah checklist dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur lama lepas tali pusat. Observasi dilakukan di rumah klien. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Non Parametrik yaitu *Kendall tau*.

## HASIL PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan, Umur, Paritas, Jenis Kelamin Bayi dan Penjepit Tali Pusat di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta Periode Mei-Juni 2014.

Karakteristik	Parameter	F	%
Pendidikan	SD	1	3,3
	SMP-SMA	27	90,0
	PT	2	6,7
Umur	<20	7	23,3
	20 – 35	19	63,3
	>35	4	13,3
Paritas	Primipara	12	40,0
	Multipara	18	60,0
Jk Bayi	Perempuan	17	56,7
	Laki-Laki	13	43,3
Penjepit Tali pusat	Umbilical klem	13	43,3
	Karet	17	56,7
Total		30	100

Sumber data: Data primer

### 1. Analisis Bivariat

Tabel4

Perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat  
di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta  
Periode Mei-Juni 2014.

Perawatan Tali pusat	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Lama lepas								
Cepat	4	13,3	1	3,3	0	0	5	16,7
Sedang (normal)	15	50	5	16,7	1	3,3	21	70
Lama	0	0	2	6,7	2	6,7	4	13,3
Total	19	63,3	8	26,7	3	10	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Tabel5  
Perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat  
di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta  
Periode Mei-Juni 2014.

Correlations			Perawatan Tali Pusat	Lama Lepas
Kendall's Tau_b	Perawatan Tali Pusat	Correlation	1,000	,435(*)
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,012
lamalepas	lamalepas	N	30	30
		Correlation	,435(*)	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,012	.
		N	30	30

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## PEMBAHASAN

### 1. Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Dari hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan kategori baik hasil prosentase yang di dapatkan 63,3% (19 responden), 8 responden (26,7%) melakukan dengan hasil cukup dan 3 responden (10%) melakukan perawatan tali pusat dengan kategori kurang. 2 dari tiga responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan kategori kurang berumur >35 tahun dan berparitas multipara, responden merasa sudah banyak pengalaman sehingga tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat, cara mengeringkan tali pusat juga hanya sekilas saja. Sedangkan 1 diantaranya berusia <20 tahun, paritas primipara dan pendidikan smp, responden belum ada pengalaman dalam merawat tali pusat dan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu, baik melalui media cetak, media elektronik atau dari pengalaman orang lain, informasi yang diterima masih sangat terbatas. Sehingga ibu tidak melakukan perawatan dengan baik, sebagian besar cara perawatan tidak dilakukan seperti cuci tangan sebelum dan sesudah merawat tali pusat karena menurut ibu itu tidak penting, cara mengeringkan tali pusat dilakukan sekedarnya saja, dan saat tali pusat terkena bak hanya di keringkan saja tidak dicuci dengan air bersih. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil penelitian pada tabel 1 didapat sebanyak 18 responden (60%) dengan paritas multipara, dari 18 responden 13 responden (43,3%) melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Disini dapat digambarkan bahwa responden yang merupakan ibu hamil multipara yang paling banyak melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Paritas dapat mempengaruhi responden dalam melakukan perawatan tali pusat, dimana seseorang yang sudah pernah mengalami perawatan bayi sebelumnya dapat dijadikan pengalaman untuk perawatan bayi berikutnya.

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian perawatan tali pusat pada umur respondensebagian besar responden berumur 20-35 tahun melakukan perawatan tali pusat dengan baik sebanyak 14 responden dengan prosentase (46,67%), Umur ini merupakan umur muda dimana organ-organ tubuh manusia masih berfungsi dengan baik. Misalnya, informasi ditangkap dengan mata dan telinga yang masih berfungsi dengan baik, dan mengaplikasikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan



umur ibu mempengaruhi bagaimana mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatannya. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelompok tingkat pendidikan smp-sma dengan melakukan perawatan tali pusat dengan baik 17 responden dengan prosentase 56,67%, disini dapat digambarkan bahwa responden yang merupakan ibu post partum dengan tingkat pendidikan menengah, paling banyak melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengambilan suatu sikap karena dengan pengetahuan yang cukup dapat mengambil suatu keputusan yang rasional. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), yaitu penentuan sikap yang utuh dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pendidikan kesehatan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi dipengaruhi oleh faktor pendukung eksternal yang secara langsung dapat mempengaruhi perubahan perilaku, seperti sarana yang dimiliki, fasilitas lain yang diberikan oleh orang lain untuk terjadi perubahan perilaku.

## **2. Lama lepas tali pusat**

Dari hasil penelitian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami lama lepas tali pusat dalam waktu normal dengan prosentase 70% (21 responden), lima responden (16,67%) mengalami cepat lepas dan 4 responden (13,3%) mengalami lama lepas dengan waktu lebih dari 7 hari, luka yang kering akan lebih cepat sembuh dari pada basah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembapan tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat. Dan dampak pada psikologis ibu, membuat ibu menjadi cemas, khawatir dan takut dengan kesehatan bayinya.

Dari hasil penelitian pada tabel 3 didapat sebanyak 21 responden dengan prosentase (70%) Dari hasil penelitian tentang lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir dengan batas sedang / normal, delapan responden (26,67%) jenis kelamin perempuan dan 13 responden (43,3%) berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah perempuan, Dari hasil penelitian pada tabel 1 didapat sebanyak 13 responden dengan prosentase (43,3%) menggunakan pengikat umbilical klem, 17 responden (56,67%) menggunakan karet. Disini di dapatkan hasil lama pelepasan tali

pusat yang menggunakan karet paling rendah 5 hari dan paling tinggi 8 hari dengan rata-rata 5,17 sedangkan yang menggunakan umbilical klem paling rendah 5 hari dan paling tinggi 9 hari dengan rata-rata 6,15 jadi dapat disimpulkan lama lepas yang paling cepat yaitu menggunakan Karet.

### **3. Hubungan Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir Dengan lama lepas tali pusat.**

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian yaitu 15 responden yang melakukan perawatan dengan baik (50,00%) dan 15 responden yang melakukan perawatan dengan baik mengalami lama lepas tali pusat secara normal (50%). Dua responden mengalami lama lepas tali pusat dengan kategori waktu lama kemungkinan karena tidak melakukan perawatan tali pusat kurang baik (0,6%).

Berdasarkan hasil analisa data uji statistic dengan menggunakan Kendall Tau menunjukkan nilai taraf signifikan  $0,012 < 0,05$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan lama lepas tali pusat. Faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembapan tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat dengan nilai  $p=0,012$ . Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan. Bagi Responden Diharapkan ibu tidak hanya mendapatkan informasi saja tentang perawatan tali pusat, tetapi mendapat pembelajaran tentang perawatan tali pusat yang benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Ayat Pojok Bergaris) Departemen Agama RI, Semarang: CV. Asy Syifa'
- Anantasari, K.M.R. 2010. *Perbedaan Penyembuhan Pusat pada Bayi Baru Lahir Antara yang di Rawat Alkohol 70% dan Tanpa Alkohol di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Universitas Negeri Solo
- Buckley, I. 2009. *From Zero to Succes (kata-kata nasehat motivator dahsyat)*. Citra Medika. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Hubungan karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Anemi*. <http://oneskripsi.com> (diakses tanggal 26-6-2012)
- \_\_\_\_\_. 2007. *kesehatan Ibu dan Anak*. www. Kesehatan Ibu dan Anak.co.id, diakses 20 Januari 2014
- Dinas Profinsi. 2008. *Profil Kesehatan Yogyakarta DIY*. Dinas Kesehatan Profinsi DIY. Hal 2
- Hidayat A. 2009. *Asuhan neonatus, Bayi dan balita Buku Pratikum Mahasiswa Kebidanan*. EGC. Jakarta
- Jacob, T. 2004. *Etika Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta, Warta Penelitian Universitas Gajah Mada (Edisi Khusus)
- Manuaba I. 2009. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. ECG. Jakarta
- Meilani, N dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya. Yogyakarta
- Notoatmodjo S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pengantar pendidikan kesehatan dan Ilmu perilaku Kesehatan*, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Permanasari, D.K. 2009. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat antara Perawatan Tertutup dengan Yang dibiarkan Terbuka*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Putri, T.A. 2011, *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di BPS Vitarina Pekalongan Lampung Timur*. Journal kebidanan. Vol 4, no 7. Lampung
- Prawiroharjo S. 2000. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Tridasa printer. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Kebidanan edisi V*. Tridasa printer. Jakarta
- Poerwandari, K. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, E. S. 2005. *Observasi Perawatan Tali Pusat Terhadap Waktu Pengeringan dan Pelepasan Tali Pusat di Ruang C RSUD. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Journal Ilmu Kesehatan. Volume 2, no 4 Yogyakarta
- Saifudin. B. A. 2002. *Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.
- Salmah. 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. EGC. Jakarta

- Sulistyaningsih, 2010, *Buku Ajar Dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*, Stikes Aisyiyah, Yogyakarta.
- Sulistyaningrum.R dan dkk. 2013. *Perbedaan Fiksasi Tali Pusat dengan Benang dan Klem Plastik Tali Pusat Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi di BPS* Dyah Widya Susilawati. *Journal Bidan Prada*.Vol.2, no 1 Jawa Tengah.
- Utami. 2010. *Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Perawatan dengan Menggunakan Kasa Steril dibandingkan dengan Menggunakan Kasa Alkohol*. Skripsi.UNS.

